

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang sumber data utamanya memakai buku-buku, yang metode pengumpulan datanya dilakukan di tempat-tempat penyimpanan hasil riset (penelitian), yaitu perpustakaan.<sup>1</sup>

Sedangkan metode yang di pakai untuk memahami makna hadis menggunakan metode *maudhu'*, merupakan metode yang mengulas suatu hadis tertentu yang cocok dengan tema dalam suatu buku hadis. Seluruh hadis yang berkaitan dengan tema tertentu, setelah itu di dikumpulkan kemudian dikaji secara mendalam serta tuntas dari bermacam aspek.<sup>2</sup>

Diantara kelebihan dari metode ini yaitu, *pertama*, metode ini disusun secara instan serta sistematis dalam menyelesaikan problem yang mencuat di masyarakat. *Kedua*, metode ini pula sangat dinamis sehingga sanggup mmenuhi tuntutan zamann. *Ketiga*, Membuat pemahamann secara utuh, sebab metode ini cuma fokus pada tema tertentu yang dikaji, tanpa butuh mangulas hal- hal lain diluar tema. *Keempat*, Uraian hadis dalam metode *maudhu'* bersifat, integral serta kesimpulan yang dihasilkan gampang dimengerti.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini bersifat kualitatif sebab data yang digunakan berbentuk deskriptif, yang menggambarkan fenomena- fenomena yang ada saat ini ataupun saat dulu.<sup>4</sup> Penelitian ini dikatakan deskriptif sebab menjelaskan kualitas, keaslian serta analisis terhadap salah satu hadis Nabi saw. Sehingga penelitian ini bisa dinyatakan sebagai kajian sumber (telaah naskah).

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 190.

<sup>2</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij & Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Hamzah, 2014), p. 141.

<sup>3</sup> Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), pp. 165–67.

<sup>4</sup> William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah* (Erlangga, 2014), p. 61.

peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu 1. Menggunakan metode *takhrij* untuk mengetahui kualitas sanad hadis. 2. Menggunakan metode *maudhu'i* untuk mengetahui kandungan makna hadis dengan mengumpulkan hadis yang mempunyai tema sama.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *multidisipliner*, diantaranya Pendekatan *historis* untuk mengetahui peristiwa dan kondisi Nabi saw saat menyampaikan hadis. Pendekatan *filosofis* digunakan untuk memahami hakikat hadis-hadis Nabi yang terpaut dengan ulasan.

Sedangkan pendekatan tasawuf peneliti akan menggali pandangan sufi mengenai *mahabbah ilahiyah*, meliputi cara menumbuhkan *mahabbah* dan pencapaian *mahabbah ilahiyah*.

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan terhimpun dari sumber, data primer yang merujuk pada kitab-kitab hadis khususnya Kutub al- Sittah ( kitab enam) berupa hadis-hadis yang berjudul tentang, mahabbah manisnya iman serta data sekunder yang memiliki penjelasan penunjang hadis primer. Pemakaian data sekunder tidak bisa dihindari paling utama berkenaan penjelasan para ulama di dalam kitab syarah hadis, termasuk dari buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan hadis menggunakan metode *takhrij al-hadis*, dan menggunakan metode *maudhu'i* dalam penelitiannya. Disamping itu, penelitian ini bersifat kualitatif sebab informasi yang dikaji bersifat deskriptif berbentuk statment verbal. Ada pula langkah- langkahnya yaitu:

1. Menghimpun data hadis- hadis yang terpaut dengan riset dengan metode *Takhrij al- Hadis*. Peneliti dalam perihal ini memakai metode *At- Takhrij bi Mathla' al- Hadis*( cara mengetahui lafazh awal matan hadis). Peneliti merujuk pada kitab *al- Mu' jam al- Mufahras li Alfāz al- Hadīs al- Nabawī* karya AJ. Weinsink. Serta memakai metode *At- Takhrij bi Maudhū' al- Hadits*( takhrij dengan jalur mengenali tema hadis) dengan merujuk pada *Miftāh Kunūz al- Sunnah* karya AJ. Weinsink. Disamping itu

- periset pula memakai digital search yang berbentuk al-Maktabah al- Syūmilah serta Jawami' al- Kalim
2. Melakukan klasifikasi hadis dengan melakukan I'tibar.<sup>5</sup> dan melengkapinya dengan skema sanad.

#### D. Teknik Analisis Data

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah melakukan penelitian sanad (kritik sanad) yang dilakukan untuk mengetahui kualitas pribadi periwayat yang menjadi sanad hadis, penilaian para ulama kritik hadis terhadap perawi, dengan mengacu pada kaidah *keahlihan* sanad.

Kemudian melakukan penelitian matan dengan cara menganalisa tidak adanya Syadz atau 'Illat. Untuk memahami isi arti dari matan hadis Nabi saw, dibutuhkan penelitian terhadap kandungan matan hadis dengan metode *komparasi* dengan menghimpun matan- matan hadis yang setema.<sup>6</sup> Bila matan hadisnya tidak berlawanan, maka hadisnya bisa diterima. Setelah itu membandingkan bermacam syarah hadis dari beberapa kitab syarah hadis lalu memenuhi pembahasan tersebut dengan ayat- ayat ataupun hadis- hadis pendukung yang relevan dengan tema pembahasan, yaitu mahabbah ilahiyah.

Akan tetapi jika matan yang diteliti bertentangan dengan matan hadis yang lebih kuat, maka dilakukan pendekatan untuk menyelesaikan hadis yang *mukhtālif* (berbeda) yaitu:

1. *Al-Jām'ū*: mengkompromikan hadis- hadis yang nampak bertentangan sehingga bersama bisa diamalkan.
2. *An- nāskh wal mansūkh*: melacak hadis yang mana yang menghapuskan petunjuk hadis yang lain.

---

<sup>5</sup> I'tibar adalah suatu metode pengkajian dengan membandingkan beberapa riwayat atau sanad untuk mengetahui apakah hadis tersebut diriwayatkan hanya seorang rawi atau ada rawi lain yang meriwayatkannya dalam setiap thabaqat/tingkatan.

Melakukan I'tibar memiliki tujuan untuk memperoleh kejelasan tentang seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, termasuk nama-nama periwayatnya, dan lambang periwayatan yang digunakan masing-masing periwayat, sehingga diketahui ada atau tidaknya pendukung (*corroboration*) berupa periwayat yang berstatus *mutabi'* atau *syahid*. *Mutabi'* yaitu periwayat selain sahabat dan *Syahid* yaitu periwayat sahabat. (Farida, p. 25.)

<sup>6</sup> Farida, p. 39.

3. Al-Tārjih: mencari dalil yang mempunyai alasan yang kuat.
4. At-tawāqqūf: menunggu hingga terdapat dalil yang bisa menyelesaikannya.

Supaya bisa merumuskan uraian yang pas atas isi matan hadis, peneliti merujuk pada kriteria pemahaman hadis menurut Syuhudi Ismail, antara lain: a). Memikirkan latarbelakang serta kondisi masa masa Nabi sehingga bisa memastikan pemaknaan yang tekstual maupun kontekstual. b). Memikirkan fungsi Nabi serta gaya bahasanya.<sup>7</sup>




---

<sup>7</sup> Farida, p. 40.